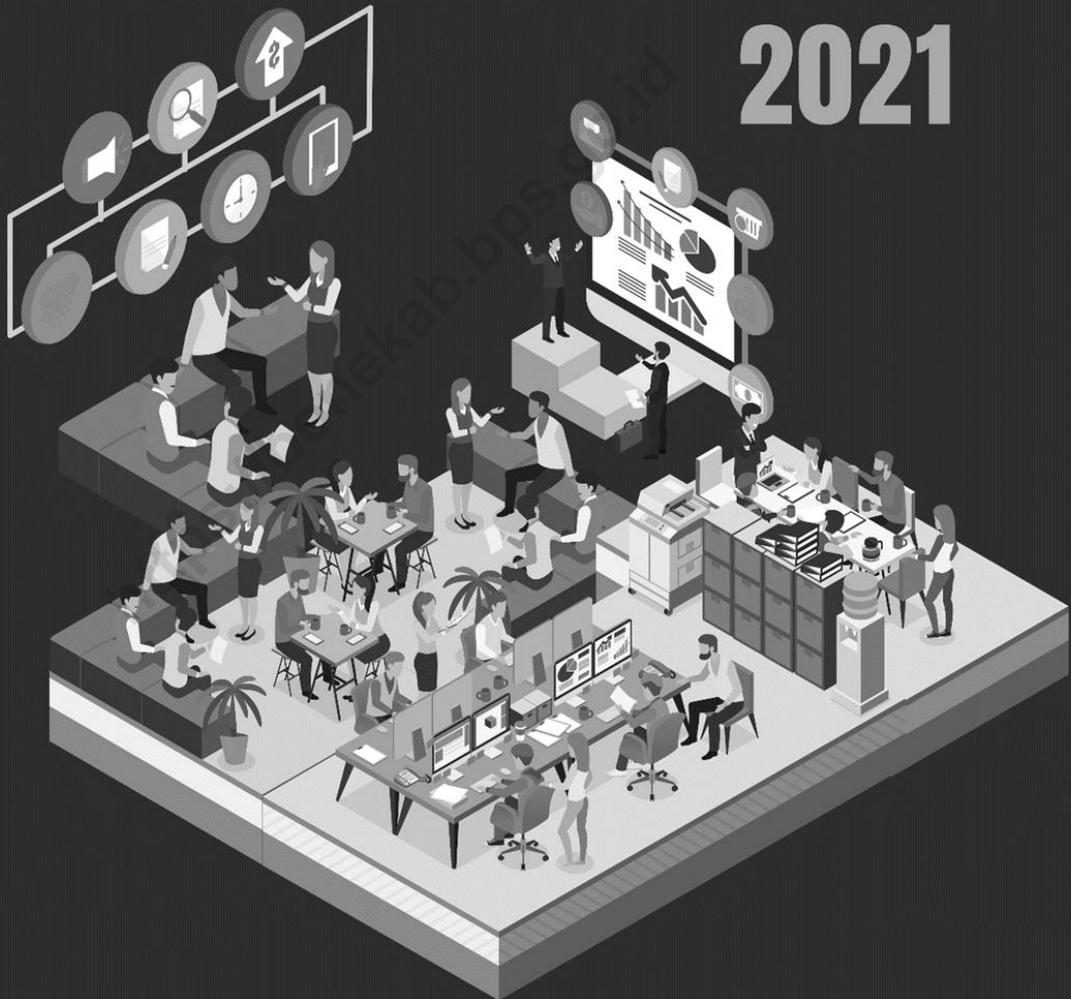


STATISTIK KETENAGAKERJAAN KABUPATEN BONE 2021



STATISTIK KETENAGAKERJAAN KABUPATEN BONE 2021



STATISTIK KETENAGAKERJAAN KABUPATEN BONE TAHUN 2021

Katalog BPS : 23010004.7311

Nomor Publikasi : 73110.2238

Ukuran Buku : 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman : xi + 52 halaman

Naskah :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone

Gambar Kulit :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone

Diterbitkan Oleh :

©BPS Kabupaten Bone

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone

TIM PENYUSUN

Penanggung Jawab:

Ir. H. Yunus

Penyunting:

Hj. Andi Asia Hasan Basri, S.E., M.Si.

Penulis:

Karina Rizki Novita, A.Md.Stat.

Pengolah Data:

Karina Rizki Novita, A.Md.Stat.

Desain:

Karina Rizki Novita, A.Md.Stat.

Canva.com

KATA PENGANTAR

Penyediaan data dan informasi statistik yang lengkap dan akurat khususnya mengenai kondisi ketenagakerjaan menjadi salah satu indikator yang dapat digunakan dalam perencanaan pembangunan yang berkelanjutan. Dengan adanya data dan informasi tentang ketenagakerjaan yang akurat dan berkelanjutan akan menjadi suatu acuan dalam merumuskan kebijakan di bidang ketenagakerjaan.

Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Bone Tahun 2021 merupakan salah satu upaya untuk menyediakan informasi di bidang ketenagakerjaan di wilayah Kabupaten Bone. Dengan berbagai tinjauan dan ulasan berdasarkan data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus tahun 2021, publikasi ini disusun sedemikian rupa agar mampu menjadi salah satu referensi dalam melihat gambaran umum tentang kondisi ketenagakerjaan.

Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan publikasi ini disampaikan terima kasih. Masukan dan saran yang konstruktif kami harapkan demi kesempurnaan penyusunan publikasi ini di masa mendatang.

Watampone, Desember 2022
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Bone



Ir. H. Yunus

NIP. 19650317 199301 1 001

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel.....	viii
Daftar Gambar	x
BAB I. Pendahuluan.....	1
1. Latar Belakang.....	3
2. Tujuan.....	4
3. Konsep dan Definisi	4
4. Metodologi.....	11
a. Sistematika.....	11
b. Sumber Data	12
BAB II. Kondisi Ketenagakerjaan Kabupaten Bone . 13	
1. Karakteristik Penduduk Usia Kerja	16
2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	20
3. Pendidikan Pekerja	21
4. Lapangan Pekerjaan Utama.....	25
5. Status Pekerjaan Utama.....	29
6. Pengangguran.....	31
a. Pengangguran Terbuka	31
b. Pengangguran dan Pendidikan 33	
c. Setengah Pengangguran	35
BAB III. Ringkasan.....	39
Daftar Pustaka	43
Lampiran	45

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.** Persentase Penduduk Usia Kerja menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bone, 2021..... 17
- Tabel 2.** Persentase Penduduk Usia Kerja menurut Kegiatan Utama dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Bone, 2021 19
- Tabel 3.** Persentase Penduduk Usia Kerja menurut Kegiatan Utama dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Bone, 2021 28
- Tabel 4.** Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja menurut Status Pekerjaan dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Bone, 2021 29
- Tabel 5.** Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bone, 2021..... 30
- Tabel 6.** Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja menurut Jumlah Jam Kerja Seminggu dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Bone, 2021..... 35
- Tabel 7.** Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja menurut Jumlah Jam Kerja Seminggu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bone, 2021 36
- Tabel 8.** Jumlah Penduduk Usia Kerja menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bone, 2021..... 47

- Tabel 9.** Jumlah Penduduk Usia Kerja menurut Kegiatan Utama dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Bone, 2021 48
- Tabel 10.** Jumlah Penduduk 15 Tahun ke atas yang Bekerja menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bone, 2021 48
- Tabel 11.** Jumlah Penduduk 15 Tahun ke atas yang Bekerja menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Bone, 2021 49
- Tabel 12.** Jumlah Penduduk Usia Kerja menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bone, 2021 49
- Tabel 13.** Jumlah Penduduk Usia Kerja menurut Kegiatan Utama dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Bone, 2021 50
- Tabel 14.** Jumlah Penduduk Usia Kerja yang Bekerja menurut Status Pekerjaan dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Bone, 2021 ...
.....50
- Tabel 15.** Jumlah Penduduk Usia Kerja yang Bekerja menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bone, 2021 51
- Tabel 16.** Jumlah Penduduk Usia Kerja yang Bekerja menurut Jumlah Jam Kerja Seminggu dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Bone, 2021 52
- Tabel 17.** Jumlah Penduduk Usia Kerja yang Bekerja menurut Jumlah Jam Kerja Seminggu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bone, 2021 ... 52

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.** Diagram Ketenagakerjaan..... 5
- Gambar 2.** Persentase Penduduk Usia Kerja menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Bone, 202118
- Gambar 3.** Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bone, 202120
- Gambar 4.** Persentase Penduduk 15 Tahun ke atas yang Bekerja menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bone, 202122
- Gambar 5.** Persentase Penduduk 15 Tahun ke atas yang Bekerja menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Bone, 202124
- Gambar 6.** Persentase Penduduk 15 Tahun ke atas yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kabupaten Bone, 2021.....26
- Gambar 7.** Kontribusi Lapangan Pekerjaan Utama terhadap Penyerapan Tenaga Kerja menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Bone, 202127

Gambar 8. Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bone, 202132

Gambar 9. Tingkat Pengangguran Menurut Pendidikan yang Ditamatkan di Kabupaten Bone, 202134

<https://bonekab.bps.go.id>

BAB I

PENDAHULUAN



BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Data ketenagakerjaan merupakan data yang sangat penting bagi para pembuat kebijakan terkait ketenagakerjaan. Pemerintah pusat maupun daerah menggunakan data ketenagakerjaan dalam upaya menyusun rencana, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan program pembangunan nasional. Kebutuhan data ketenagakerjaan perlu dipenuhi untuk mengetahui keberhasilan pembangunan di suatu daerah terutama mengenai hasil-hasil pembangunan yang dapat mencapai lapisan masyarakat yang menyangkut berbagai aspek penciptaan lapangan kerja baru.

Terciptanya lapangan kerja baru akan membuka kesempatan kerja yang akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan. Hal tersebut terkait dengan semakin bertambahnya tenaga kerja yang terserap sehingga mampu mengurangi pengangguran dan memberikan pendapatan sehingga kesejahteraan yang diharapkan mampu terpenuhi.

Dalam tugasnya melakukan kegiatan statistik di berbagai bidang, Badan Pusat Statistik (BPS) bertanggung jawab atas tersedianya data Ketenagakerjaan guna menopang perencanaan pembangunan. Pengumpulan data ketenagakerjaan oleh BPS dilaksanakan melalui

Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang merupakan survei khusus yang dirancang untuk mengumpulkan data ketenagakerjaan.

2. Tujuan

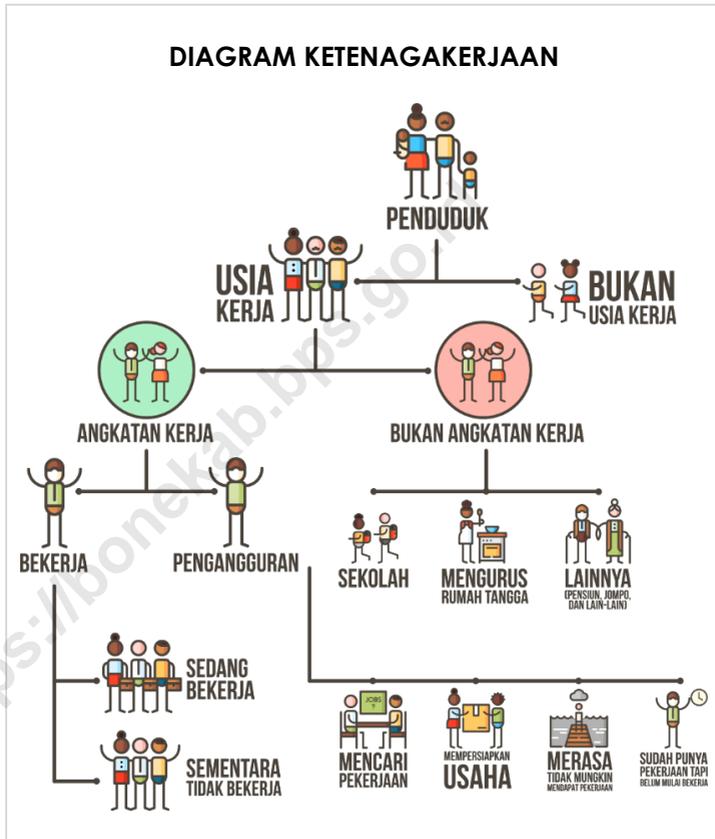
Salah satu tujuan diterbitkannya publikasi Profil Ketenagakerjaan Kabupaten Bone adalah untuk memberikan gambaran/informasi mengenai ketenagakerjaan khususnya mengenai karakteristik penduduk yang bekerja, pengangguran dan setengah pengangguran, penduduk yang tercakup dalam kategori bukan angkatan kerja, yaitu yang sekolah, mengurus rumah tangga, dan melakukan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi.

Disamping itu, publikasi ini juga merupakan sarana kebijaksanaan untuk menyusun perencanaan pembangunan terutama yang menyangkut ketenagakerjaan.

3. Konsep dan Definisi

Pengumpulan data ketenagakerjaan melalui Sakernas mempunyai tujuan untuk menyediakan data pokok ketenagakerjaan yang berkesinambungan. Konsep dan definisi yang digunakan dalam pengumpulan data ketenagakerjaan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) mengacu pada *The Labour Force Concept* yang disarankan oleh *The International Labour Organization (ILO)*. Konsep ketenagakerjaan ini membagi penduduk menjadi dua kelompok, yaitu penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja.

Konsep ketenagakerjaan dapat digambarkan oleh diagram ketenagakerjaan seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Diagram Ketenagakerjaan

Definisi yang berkaitan dengan penerapan konsep tersebut adalah:

- **Penduduk usia kerja** adalah penduduk yang berusia 15 tahun atau lebih, sesuai dengan

ketentuan dalam UU Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003.

- **Penduduk bukan usia kerja** adalah penduduk yang berusia di bawah 15 tahun.
- **Angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja terdiri dari mereka yang bekerja atau punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja atau pengangguran.
- **Bukan angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja yang sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya.
- **Bekerja** adalah orang yang melakukan kegiatan ekonomi dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan dengan waktu bekerja paling sedikit selama satu jam dalam satu minggu terakhir. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha atau kegiatan ekonomi (sesuai rekomendasi ILO). Tidak termasuk penerima pendapatan/pensiun yang tidak bekerja selama seminggu yang lalu.
- **Pengangguran** adalah mereka yang termasuk angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan, atau mempersiapkan suatu usaha, atau merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan (putus asa), atau sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.
- **Sementara tidak bekerja** adalah keadaan dari seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi

selama seminggu yang lalu sementara tidak bekerja karena berbagai sebab, seperti: sakit, cuti, menunggu panen, mogok, dan sebagainya.

- **Setengah pengangguran** adalah seseorang yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu) dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan.
- **Mencari pekerjaan** adalah kegiatan seseorang untuk memperoleh pekerjaan.
- **Mempersiapkan usaha** adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha/pekerjaan yang baru yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, baik dengan atau tanpa mempekerjakan buruh/pekerja dibayar maupun tidak dibayar. Mempersiapkan usaha yang dimaksud adalah apabila tindakannya nyata seperti mengumpulkan modal atau perlengkapan, mencari lokasi, mengurus surat izin usaha dan sebagainya yang telah atau sedang dilakukan. Mempersiapkan usaha tidak termasuk yang baru merencanakan, berniat, dan baru mengikuti kursus/pelatihan.
- **Sekolah** adalah kegiatan seseorang untuk bersekolah di sekolah formal, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi selama seminggu yang lalu. Tidak termasuk yang sedang libur sekolah.

- **Mengurus rumah tangga** adalah kegiatan seseorang yang mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah.
- **Kegiatan lainnya** adalah kegiatan seseorang selain disebut di atas, yakni mereka yang sudah pensiun, orang-orang yang cacat jasmani (buta, bisu, dan sebagainya) yang tidak melakukan sesuatu pekerjaan selama seminggu yang lalu.
- **Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)** adalah perbandingan antara penduduk usia 15 tahun ke atas atau usia kerja dengan angkatan kerja.
- **Pendidikan tertinggi yang ditamatkan** adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat (Ijazah).
- **Lapangan pekerjaan** adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/ perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja atau pernah bekerja.
- **Status pekerjaan** adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan.
- **Berusaha sendiri** adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung resiko secara ekonomis, yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar, termasuk yang sifat

pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.

- **Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar** adalah bekerja atau berusaha atas resiko sendiri, dan menggunakan buruh/pekerja tak dibayar dan atau buruh/pekerja tidak tetap.
- **Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar** adalah berusaha atas resiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/pekerja tetap yang dibayar.
- **Buruh/Karyawan/Pegawai** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan secara tetap dengan menerima upah/ gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap, tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki 1 (satu) majikan (orang/rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir, khusus pada sektor bangunan batasannya tiga bulan. Apabila majikannya instansi/ lembaga, boleh lebih dari satu.
- **Pekerja bebas di pertanian** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik

berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha pertanian meliputi: pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan dan perburuan termasuk juga jasa pertanian.

- **Pekerja bebas di non pertanian** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir) di usaha non pertanian dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan.

Usaha nonpertanian meliputi: usaha di Sektor Pertambangan, Industri, Listrik, Gas dan Air, Sektor konstruksi/Bangunan, Sektor Perdagangan, Sektor Angkutan, Pergudangan dan Komunikasi, Sektor Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan bangunan, Tanah dan jasa Perusahaan, Sektor Jasa Masyarakat, Sosial dan Perorangan.

- **Pekerja tak dibayar** adalah seseorang yang bekerja membantu orang lain yang berusaha dengan tidak mendapat upah/gaji, baik berupa uang maupun barang.
- **Jumlah jam kerja seluruh pekerjaan** adalah jumlah jam kerja yang dilakukan oleh seseorang (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan) selama seminggu yang lalu.

- **Jenis pekerjaan/jabatan** adalah macam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau ditugaskan kepada seseorang yang sedang bekerja atau sementara tidak bekerja.
- **Upah/gaji bersih** adalah imbalan yang diterima selama sebulan oleh buruh/karyawan berupa uang atau barang yang dibayarkan perusahaan/ kantor/majikan. Upah/gaji bersih yang dimaksud adalah upah yang diterima setelah dikurangi dengan potongan-potongan iuran wajib, pajak penghasilan, dan sebagainya.
- **Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)** adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja.

4. Metodologi

a. Sistematika

Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Bone Tahun 2021 dibagi menjadi 3 (tiga) bagian. Bagian pertama adalah pendahuluan yang menguraikan latar belakang, maksud dan tujuan, konsep dan definisi, metodologi, serta sistematika pembahasan. Bagian kedua merupakan gambaran umum mengenai kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Bone. Bagian ketiga menyajikan ringkasan kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Bone.

Data yang disajikan dalam publikasi ini merupakan angka persentase dan untuk menambah ilustrasi atau penekanan angka

tertentu juga digunakan grafik. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pengguna data dalam membaca dan membandingkan data.

b. Sumber Data

Sumber data Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Bone Tahun 2021 menggunakan data ketenagakerjaan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2021 dengan penimbang hasil proyeksi penduduk Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015.

BAB II

KONDISI

KETENAGAKERJAAN



BAB II

KONDISI KETENAGAKERJAAN

Penduduk merupakan salah satu modal dasar utama dalam pembangunan. Penduduk yang berkualitas baik secara jasmani maupun rohani yang memiliki kemampuan dan keterampilan akan sangat membantu dalam pembangunan. Penduduk mampu berperan sebagai motor penggerak pembangunan maupun sebagai objek pembangunan. Sebagai subjek pembangunan, penduduk dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ekonomi sebagai tenaga kerja. Namun, pertumbuhan penduduk usia kerja menimbulkan dampak yang sangat kompleks berkaitan dengan kondisi ketenagakerjaan.

Komposisi penduduk sangat mempengaruhi kondisi ketenagakerjaan. Pertumbuhan penduduk terutama penduduk usia kerja menjadi faktor utama dalam mempengaruhi kondisi ketenagakerjaan yang ada. Semakin banyak penduduk angkatan kerja mengakibatkan semakin besar sumber daya manusia yang aktif dalam kegiatan ekonomi sehingga memberikan pengaruh positif terhadap pembangunan daerah, dengan catatan mereka mampu terserap dalam lapangan kerja yang ada. Namun, apabila pertumbuhan ini tidak diikuti dengan tingginya penyerapan tenaga kerja oleh sektor lapangan pekerjaan yang ada, maka akan menimbulkan masalah besar yang akhirnya

berdampak negatif terhadap kegiatan pembangunan itu sendiri.

Untuk itu indikator ketenagakerjaan sangat dibutuhkan untuk melihat keadaan dan kondisi ketenagakerjaan di suatu wilayah. Dalam publikasi ini akan dibahas di antaranya karakteristik penduduk usia kerja, tingkat partisipasi penduduk angkatan kerja, tingkat pengangguran, produktivitas tenaga kerja, dan kontribusi sektor lapangan pekerjaan terhadap penyerapan tenaga kerja.

1. Karakteristik Penduduk Usia Kerja

Penduduk yang termasuk dalam penduduk usia kerja adalah penduduk yang telah berumur 15 tahun atau lebih. Penduduk usia kerja menurut kegiatan utamanya dibagi menjadi penduduk angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Berdasarkan data Sakernas Agustus tahun 2021 penduduk usia kerja di Kabupaten Bone mencapai 584.663 jiwa, yang 65,67 persen di antaranya termasuk dalam penduduk angkatan kerja dan 34,33 persen merupakan penduduk bukan angkatan kerja (Tabel 1).

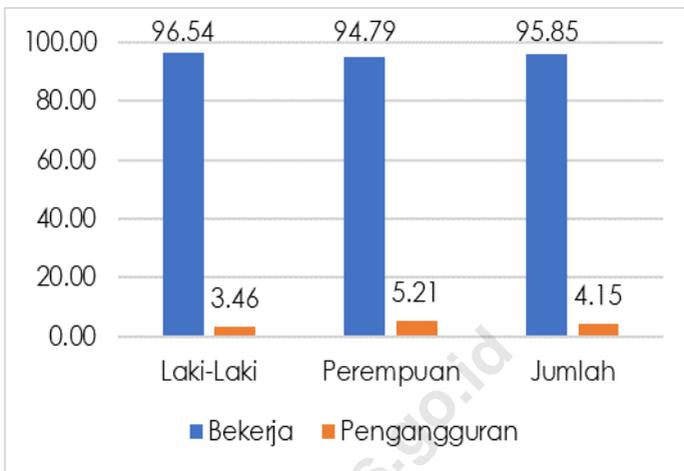
Tabel 1. Persentase Penduduk Usia Kerja menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bone, 2021

Jenis Kegiatan Utama	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	84.84	48.78	65.67
Bekerja	96.54	94.79	95.85
Pengangguran	3.46	5.21	4.15
Bukan Angkatan Kerja	15.16	51.22	34.33
Sekolah	31.81	11.05	15.34
Mengurus Rumah Tangga	26.38	79.89	68.82
Lainnya	41.81	9.07	15.84
Jumlah	100.00	100.00	100.00

Sumber: Sakernas Agustus 2021, diolah

Terlihat pada Tabel 1, persentase penduduk usia kerja jenis kelamin laki-laki didominasi oleh angkatan kerja sebesar 84,84 persen dibanding bukan angkatan kerja sebesar 15,16 persen. Untuk jenis kelamin perempuan, penduduk usia kerja juga didominasi oleh angkatan kerja sebesar 48,78 persen dibanding bukan angkatan kerja sebesar 51,22 persen.

Pada kelompok penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja, sebesar 79,89 persen pada penduduk perempuan didominasi dengan kegiatan utama mengurus rumah tangga. Sedangkan 41,81 persen penduduk laki laki didominasi dengan kegiatan lainnya sebagai kegiatan utama.



Gambar 2. Persentase Penduduk Usia Kerja yang termasuk Angkatan Kerja menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Bone, 2021

Sumber: Sakernas Agustus 2021

Berdasarkan Gambar 2, persentase penduduk laki-laki yang bekerja lebih besar dibandingkan penduduk perempuan, yaitu sebesar 96,54 persen untuk penduduk laki-laki dan 94,79 persen untuk penduduk perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja antara laki-laki dan perempuan di Kabupaten Bone memiliki perbedaan yang relatif kecil.

Begitupula dengan penduduk laki-laki yang menganggur lebih rendah dibanding penduduk perempuan, dimana persentase penduduk laki-laki yang menganggur sebesar 3,46 persen dan persentase penduduk perempuan yang menganggur sebesar 5,21 persen.

Ditinjau dari keberadaan tempat tinggal pada Tabel 2, penduduk usia kerja di perdesaan lebih banyak yang termasuk penduduk angkatan kerja dibandingkan penduduk bukan angkatan kerja. baik di perkotaan maupun perdesaan lebih banyak yang termasuk penduduk angkatan kerja dibandingkan penduduk bukan angkatan kerja.

Tabel 2. Persentase Penduduk Usia Kerja menurut Kegiatan Utama dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Bone, 2021

Jenis Kegiatan Utama	Perkotaan	Perdesaan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	58.88	68.15	65.67
Bekerja	93.71	96.52	95.85
Pengangguran	6.29	3.48	4.15
Bukan Angkatan Kerja	41.12	31.85	34.33
Sekolah	14.88	15.56	15.34
Mengurus Rumah Tangga	68.55	68.94	68.82
Lainnya	16.57	15.50	15.84
Jumlah	100.00	100.00	100.00

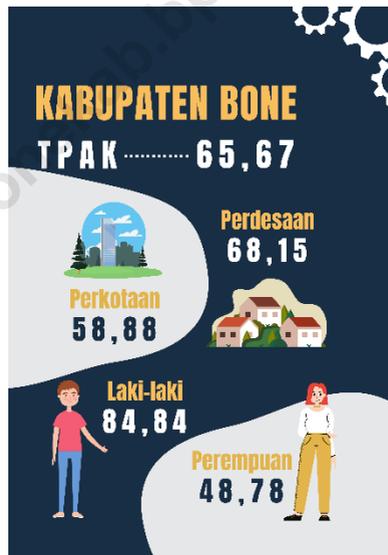
Sumber: Sakernas Agustus 2021, diolah

Namun, persentase penduduk yang bekerja di daerah perkotaan (93,71 persen) lebih rendah dibandingkan penduduk yang bekerja di daerah perdesaan (96,52 persen). Hal ini kemungkinan terjadi karena di daerah perdesaan, penduduk usia kerja yang masih sekolah ikut membantu memperoleh penghasilan bagi rumah tangga

khususnya mereka yang berstatus sebagai pekerja keluarga.

2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Ukuran yang menunjukkan seberapa besar penduduk usia kerja terlibat dalam kegiatan ekonomi dapat dilihat pada Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). TPAK merupakan rasio antara angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. Semakin besar TPAK semakin baik karena menunjukkan lebih banyak penduduk yang masuk dalam golongan angkatan kerja. Dengan demikian sebagian banyak pasokan tenaga kerja yang tersedia untuk dapat meningkatkan perekonomian.



Gambar 3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bone, 2021

Sumber: Sakernas Agustus 2021

Pada tahun 2021, TPAK Kabupaten Bone mencapai 65,67 persen, artinya dari 100 penduduk yang berusia 15 tahun ke atas terdapat 65 hingga 66 orang yang termasuk dalam golongan angkatan kerja (Gambar 3).

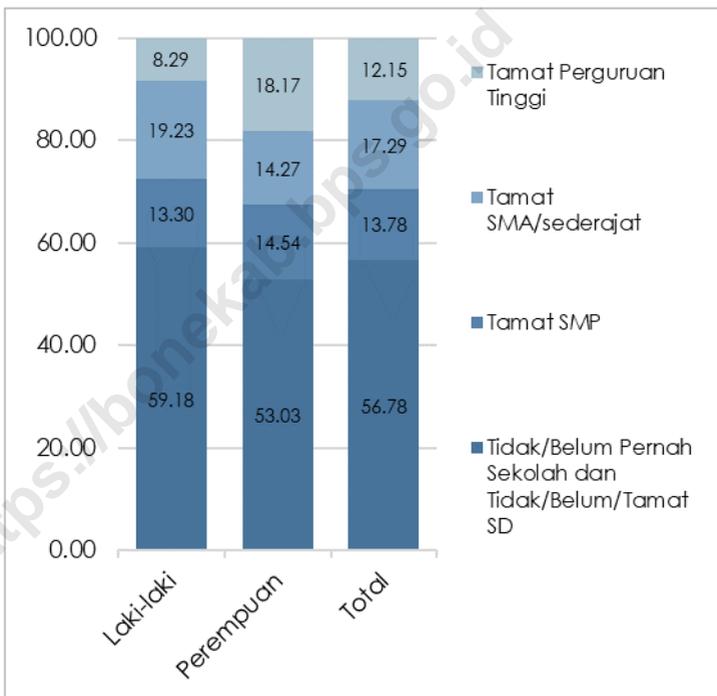
Dapat diketahui pada Gambar 3, menurut daerah tempat tinggal, TPAK di daerah perdesaan lebih tinggi dibandingkan daerah perkotaan, yaitu sebesar 68,15 persen untuk daerah perdesaan dan 58,88 persen untuk daerah perkotaan. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk usia kerja di wilayah perdesaan lebih banyak yang terserap sebagai angkatan kerja dibandingkan dengan penduduk yang tinggal di wilayah perkotaan.

Jika diamati berdasarkan jenis kelamin, TPAK penduduk laki-laki jauh lebih tinggi dibandingkan penduduk perempuan, yaitu sebesar 84,84 persen untuk angkatan kerja laki-laki dan 48,78 persen untuk perempuan. Rendahnya TPAK perempuan ini diakibatkan adanya tanggung jawab keluarga yang mengharuskan perempuan sepenuhnya terlibat dalam kegiatan rumah tangga, yaitu mengurus rumah tangga (ILO, 2015).

3. Pendidikan Pekerja

Tingkat pendidikan dan keterampilan tenaga kerja yang rendah merupakan salah satu masalah utama kondisi ketenagakerjaan di Indonesia dan menjadi salah satu penyebab rendahnya produktivitas tenaga kerja di Indonesia, demikian pula di Kabupaten Bone. Banyak lapangan kerja yang membutuhkan spesifikasi pendidikan yang tinggi sedangkan keadaan angkatan kerja yang

ada memiliki tingkat pendidikan yang masih rendah atau tidak sesuai dengan lapangan kerja yang ada. Hal ini menimbulkan adanya banyak lowongan pekerjaan yang diisi dengan tenaga kerja yang tidak sesuai dengan tingkat pendidikannya. Oleh karena itu diperlukan investasi di bidang pendidikan dan keterampilan, seperti menyesuaikan kurikulum sesuai dengan standar kebutuhan pasar kerja.

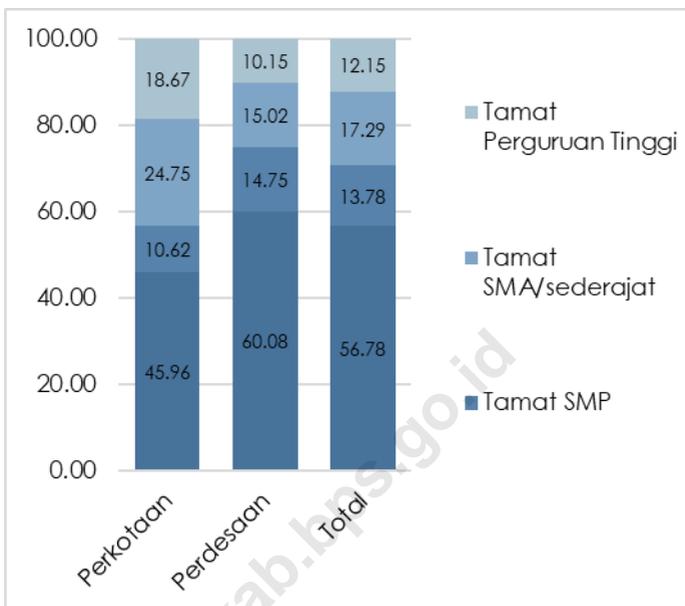


Gambar 4. Persentase Penduduk 15 Tahun ke atas yang Bekerja menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bone, 2021

Sumber: Sakernas Agustus 2021, diolah

Berdasarkan Gambar 4, sebesar 56,78 persen penduduk usia kerja (15 tahun atau lebih) yang bekerja memiliki tingkat pendidikan rendah, yaitu tamatan SD ke bawah. Tamatan SD ke bawah ini merupakan penjumlahan dari beberapa tingkat pendidikan, yaitu tingkat pendidikan tamatan Sekolah Dasar (SD), Tidak/Belum Tamat SD dan Tidak/Belum Pernah Sekolah. Hal ini menggambarkan rendahnya tingkat pendidikan pekerja yang ada di Kabupaten Bone. Sementara itu, pada tingkat pendidikan menengah, sebesar 13,78 persen tamat SMP dan 17,28 persen tamat SMA/ sederajat. Sedangkan persentase pendidikan pekerja terendah berada pada penduduk dengan pendidikan tamatan perguruan tinggi, yaitu hanya 12,15 persen.

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh pekerja jika dilihat menurut jenis kelamin pada Gambar 4, penduduk laki-laki yang bekerja dengan Pendidikan Sekolah Dasar (SD), Tidak/Belum Tamat SD dan Tidak/Belum Pernah Sekolah memiliki persentase yang lebih besar dibandingkan penduduk perempuan, yaitu 59,18 persen untuk penduduk laki-laki dan 53,03 persen untuk penduduk perempuan. Sedangkan pada tingkat pendidikan tamatan perguruan tinggi, penduduk perempuan memiliki persentase yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk laki-laki, yaitu masing-masing sebesar 18,17 persen dan 8,29 persen. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk laki-laki di Kabupaten Bone lebih memilih untuk bekerja dibandingkan melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.



Gambar 5. Persentase Penduduk 15 Tahun ke atas yang Bekerja menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Bone, 2021

Sumber: Sakernas Agustus 2021, diolah

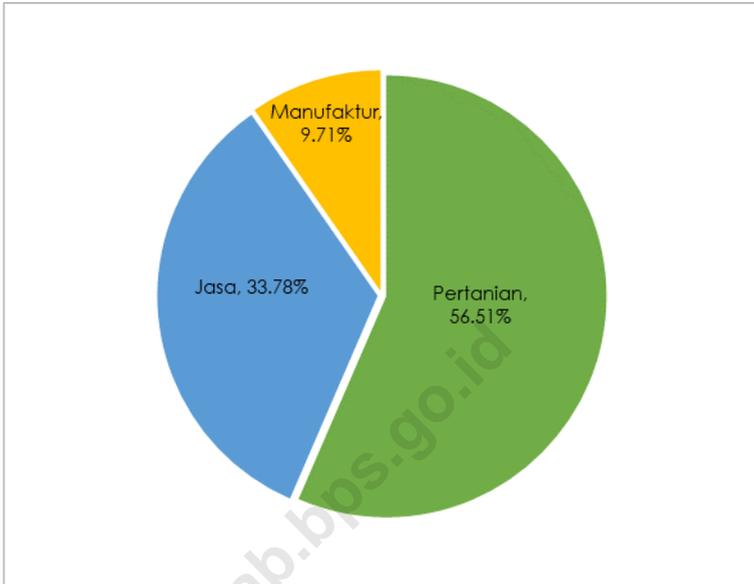
Berdasarkan Gambar 5, karakteristik tenaga kerja di daerah perdesaan lebih didominasi tenaga kerja berpendidikan rendah, yaitu sebesar 60,08 persen penduduk yang bekerja. Sementara itu, persentase pekerja yang merupakan tamatan perguruan tinggi di daerah perkotaan lebih besar dibandingkan daerah perdesaan, yaitu masing-masing sebesar 18,67 persen dan 10,15 persen. Jika dilihat pada tingkat pendidikan menengah (tamatan SMP dan SMA/ sederajat), daerah perkotaan lebih besar persentasenya dibandingkan daerah perdesaan, yaitu sebesar 36,14 persen untuk daerah perkotaan

dan 29,76 persen untuk daerah perdesaan. Kondisi ini menggambarkan pekerja di daerah perdesaan memiliki nilai tawar atau *bargaining power* yang sangat lemah dibandingkan dengan pekerja di daerah perkotaan.

4. Lapangan Pekerjaan Utama

Analisis kegiatan ekonomi biasanya menitikberatkan pada distribusi tenaga kerja menurut sektor, perubahan struktur perekonomian terutama dari sektor pertanian ke sektor sekunder atau tersier, dan penyebab perpindahan tersebut serta implikasinya. Perubahan atau pergeseran struktur tenaga kerja yaitu dari sektor primer ke sektor sekunder atau sektor primer ke sektor tersier merupakan salah satu indikasi keberhasilan pembangunan. Keberhasilan pembangunan juga terkait dengan kecepatan pertumbuhan sektor sekunder yang dianggap sebagai gambaran mengenai produktivitas tenaga kerja.

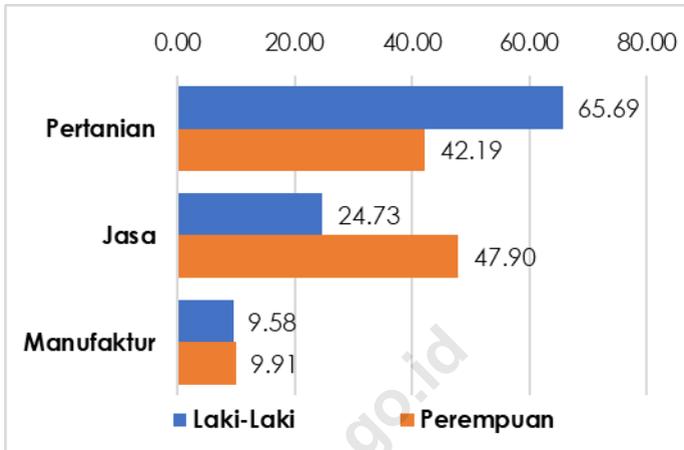
Komposisi tenaga kerja menggambarkan perbandingan jumlah tenaga kerja di suatu sektor tertentu terhadap seluruh tenaga kerja. Secara umum, sektor pertanian masih menjadi sektor penyokong utama dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bone sampai dengan Agustus 2021. Namun dengan perencanaan dan pengembangan arah pembangunan yang disusun oleh pemerintah daerah dan investasi yang telah ditanamkan, telah memberikan dampak kecenderungan pergeseran kontribusi sektor dalam menyerap tenaga kerja.



Gambar 6. Persentase Penduduk 15 Tahun ke atas yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kabupaten Bone, 2021

Sumber: Sakernas Agustus 2021, diolah

Pada Gambar 6, terlihat kontribusi terbesar terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bone pada tahun 2021 didominasi oleh sektor pertanian yaitu mencapai 56,51 persen. Di posisi kedua terbesar adalah sektor jasa sebesar 33,78 persen. Selibuhnya yakni sektor manufaktur sebesar 11,23 persen. Hal ini dikarenakan luasnya ketersediaan lahan pertanian di Kabupaten Bone mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak pada sektor pertanian dibandingkan sektor lain.



Gambar 7. Kontribusi Lapangan Pekerjaan Utama terhadap Penyerapan Tenaga Kerja menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Bone, 2021

Sumber: Sakernas Agustus 2021, diolah

Ditinjau menurut jenis kelamin, terlihat dari Gambar 7, persentase tenaga kerja laki-laki lebih banyak bekerja di sektor pertanian (65,69 persen), sedangkan persentase tenaga kerja perempuan lebih banyak terserap di sektor jasa (47,90). Hal ini dipengaruhi oleh kecenderungan perempuan lebih memilih pekerjaan yang tidak banyak menyita tenaga dan waktu serta lokasi yang tidak jauh dari tempat tinggalnya karena masih harus mengurus rumah tangga. Selain itu juga dapat dibuktikan dengan banyak perempuan yang bekerja di sektor jasa berupa berdagang/mempunyai warung kelontong di rumahnya yang sekaligus dapat melakukan kegiatan mengurus rumah tangga.

Tabel 3. Persentase Penduduk Usia Kerja menurut Kegiatan Utama dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Bone, 2021

Lapangan Pekerjaan Utama	Perkotaan	Perdesaan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian	30.95	64.32	56.51
Jasa	56.20	8.75	19.85
Manufaktur	12.85	26.93	23.64
Jumlah	100.00	100.00	100.00

Sumber: Sakernas Agustus 2021, diolah

Berdasarkan Tabel 3, terlihat penyerapan tenaga kerja yang bekerja di daerah perkotaan lebih banyak pada sektor jasa, yaitu sebesar 56,20 persen. Berbeda dengan daerah perdesaan, penyerapan tenaga kerja terfokus pada sektor pertanian yang mencapai 64,32 persen dari jumlah penduduk angkatan kerja yang bekerja. Kondisi ini lebih disebabkan karena ketersediaan lapangan usaha yang ada di suatu daerah dimana untuk daerah perkotaan, lapangan usaha jasa lebih banyak tumbuh dan berkembang disbanding di daerah perdesaan.

5. Status Pekerjaan Utama

Berdasarkan status pekerjaan utama, penduduk usia kerja lebih banyak bekerja pada sektor informal dibandingkan sektor formal, yaitu mencapai 72,78 persen (Tabel 4).

Tabel 4. Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja menurut Status Pekerjaan dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Bone, 2021

Status Pekerjaan (1)	Perkotaan (2)	Perdesaan (3)	Jumlah (4)
Formal	46.09	21.46	27.22
Buruh/Karyawan	42.28	18.59	24.13
Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	3.81	2.87	3.09
Informal	53.91	78.54	72.78
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar	12.59	31.02	26.71
Berusaha sendiri	26.27	21.15	22.35
Pekerja bebas	6.10	5.02	5.27
Pekerja tidak dibayar	8.94	21.35	18.45
Jumlah	100.00	100.00	100.00

Sumber: Sakernas Agustus 2021, diolah

Baik daerah perkotaan maupun perdesaan, sektor informal lebih banyak menyerap penduduk usia kerja. Penyerapan penduduk usia kerja di sektor informal lebih banyak di daerah perdesaan dibandingkan perkotaan, yaitu sebesar 78,54 persen untuk daerah perdesaan dan 53,91 persen untuk daerah perkotaan. Akan tetapi, perbedaan yang signifikan terlihat di daerah perdesaan, dimana sektor informal menyerap 78,54 persen tenaga kerja disbanding sektor formal yang hanya mencapai 21,46 persen dari total tenaga kerja. Hal ini dapat

disebabkan karena pekerjaan yang ada di daerah perdesaan lebih banyak bergerak di bidang informal atau yang tidak memerlukan tingkat pendidikan yang tinggi dan keterampilan khusus.

Tabel 5. Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bone, 2021

Status Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Formal	27.61	26.62	27.22
Buruh/Karyawan	23.29	25.45	24.13
Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	4.32	1.17	3.09
Informal	72.39	73.38	72.78
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar	36.73	11.06	26.71
Berusaha sendiri	21.68	23.39	22.35
Pekerja bebas	3.77	7.60	5.27
Pekerja tidak dibayar	10.20	31.32	18.45
Jumlah	100.00	100.00	100.00

Sumber: Sakernas Agustus 2021, diolah

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan penduduk yang bekerja yang merupakan pekerja yang berstatus berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar mempunyai persentase tertinggi, yaitu mencapai 26,71 persen. Hal ini menunjukkan bahwa di Kabupaten Bone, penduduk usia kerja sudah mampu menciptakan lapangan pekerjaannya sendiri. Sedangkan persentase terendah terdapat pada pekerja yang berusaha dibantu dengan buruh tetap/buruh dibayar, yaitu sebesar 3,09 persen.

Berdasarkan jenis kelamin, persentase perempuan usia kerja yang bekerja lebih banyak berstatus sebagai pekerja tidak dibayar yaitu sebesar 31,32 persen. Sedangkan, persentase laki-laki yang bekerja lebih banyak berstatus Berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar yaitu sebesar 36,73 persen. Hal ini dimungkinkan karena pada usaha rumah tangga yang dijalankan oleh laki-laki selaku kepala keluarga dibantu anggota keluarganya dalam menjalankan usahanya.

6. Pengangguran

Salah satu indikator keberhasilan pemerintah dalam bidang ekonomi dapat dilihat dari rendahnya tingkat pengangguran. Semakin rendah tingkat pengangguran maka akan menunjukkan semakin sejahteranya masyarakat dan stabilnya pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Selain itu, tingkat pengangguran yang rendah juga merupakan tanda keberhasilan pemerintah dalam menyediakan lapangan pekerjaan bagi penduduknya.

Untuk mengetahui kondisi ketenagakerjaan mengenai pengangguran dapat menggunakan indikator tingkat pengangguran terbuka, tingkat pengangguran terdidik, dan tingkat pengangguran terselubung atau setengah pengangguran.

a. Pengangguran Terbuka

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah perbandingan antara jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja. Pada Agustus tahun 2021, TPT di Kabupaten Bone mencapai 4,15 persen. Artinya dari 100 penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja, terdapat 4

hingga 5 orang yang menganggur atau sedang mencari pekerjaan.



Gambar 8. Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bone, 2021

Sumber: Sakernas Agustus 2021, diolah

Berdasarkan daerah tempat tinggal, TPT daerah perkotaan lebih tinggi dibandingkan daerah perdesaan, yaitu sebesar 6,29 persen untuk perkotaan dan 3,48 persen untuk perdesaan. Hal tersebut disebabkan lapangan pekerjaan di daerah perdesaan khususnya sektor pertanian mampu menyerap lebih banyak tenaga kerja dibandingkan daerah perkotaan karena masih tersedianya lahan pertanian yang luas dan tidak memerlukan pendidikan yang tinggi untuk bekerja di sektor tersebut.

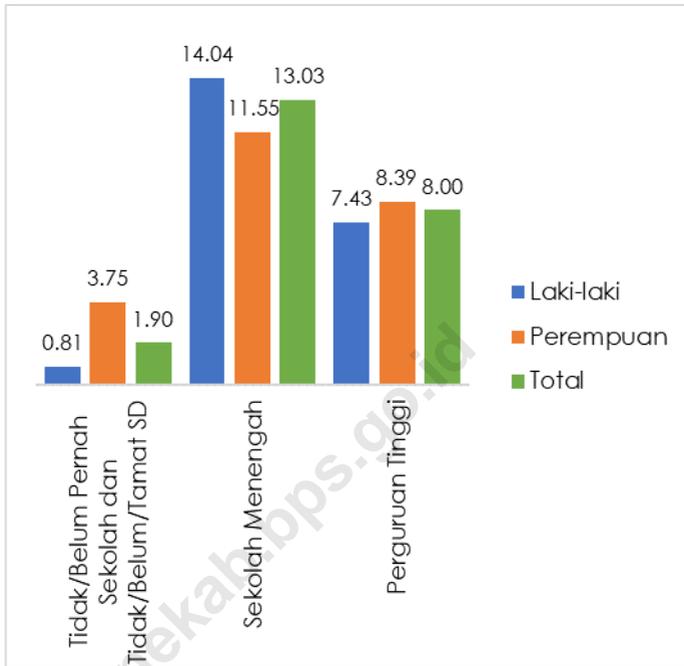
Ditinjau menurut jenis kelamin, TPT laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan, yaitu 3,46 persen untuk laki-laki dan 5,21 persen untuk

perempuan. Keadaan ini dikarenakan perempuan cenderung bekerja di sektor informal seperti pekerja tidak dibayar atau yang membuka usaha informal di rumah, misalnya menjual makanan yang dimasak sendiri.

b. Pengangguran dan Pendidikan

Pendidikan merupakan sarana peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Semakin tinggi mutu pendidikan maka akan membuat suatu negara menjadi lebih maju. Dengan mutu pendidikan yang bagus maka akan menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas bagus.

Pendidikan dapat dilakukan untuk menghasilkan generasi penerus bangsa yang potensial. Hal ini harus diperhatikan oleh pemerintah dalam mengatasi pengangguran. Namun kenyataannya sistem pendidikan yang ada masih dianggap tidak sesuai dengan standar kualifikasi kerja siap pakai yang dibutuhkan pasar kerja. Selain itu, lapangan usaha yang tersedia belum mampu menyerap tenaga kerja sesuai dengan lulusan yang dihasilkan. Oleh karena itu, pemerintah harus membuat kebijakan yang tidak hanya menambah jumlah lapangan usaha yang sesuai dengan tingkat pendidikan, tetapi juga mengembangkan sistem pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.



Gambar 9. Tingkat Pengangguran Menurut Pendidikan yang Ditamatkan di Kabupaten Bone, 2021
 Sumber: Sakernas Agustus 2021, diolah

Secara umum, berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2021, tingkat pengangguran tertinggi menurut pendidikan di Kabupaten Bone terdapat pada tingkat pendidikan sekolah menengah (SMP dan SMA/ sederajat), yaitu mencapai 13,03 persen. Sementara itu, TPT terendah justru berada pada tingkat pendidikan tidak/belum pernah sekolah dan tidak/belum/tamat SD dengan TPT hanya sebesar 1,90 persen (Gambar 9). Salah satu alasan TPT terendah berada pada tingkat pendidikan rendah yaitu karena mereka cenderung menerima pekerjaan apapun jenisnya.

c. Setengah Pengangguran

Jumlah jam kerja pada pekerjaan utama adalah lamanya waktu dalam jam yang digunakan untuk bekerja pada pekerjaan utama, tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal diluar pekerjaan, selama seminggu yang lalu. Badan Pusat Statistik menetapkan bahwa jam kerja normal yaitu kurang dari 35 jam dalam seminggu. Setengah pengangguran adalah mereka yang bekerja tetapi memiliki jam kerja kurang dari jam kerja normal. Persentase setengah pengangguran secara kasar dapat dijadikan sebagai indikator untuk melihat seberapa besar produktivitas pekerja.

Tabel 6. Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja menurut Jumlah Jam Kerja Seminggu dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Bone, 2021

Jumlah Jam Kerja Seminggu	Perkotaan	Perdesaan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
0*	4.14	2.54	2.91
1-14	11.03	15.59	14.52
15-34	24.16	37.53	34.40
35+	60.67	44.35	48.17
Jumlah	100.00	100.00	100.00

*) Sementara Tidak Bekerja

Sumber: Sakernas Agustus 2021, diolah

Secara umum, persentase jumlah pekerja yang bekerja di bawah jam kerja normal adalah sebesar 51,83 persen (Tabel 6). Angka tersebut diperoleh dengan menjumlahkan persentase

penduduk yang bekerja pada jam kerja 0, 1-14, dan 15-34 jam seminggu. Dengan kata lain sebesar 51,83 persen dari total pekerja adalah tenaga kerja yang bekerja di bawah jam kerja normal atau kurang dari 35 jam selama seminggu. Sementara itu, untuk tenaga kerja yang bekerja dengan jam kerja normal atau lebih dari 35 jam seminggu sebesar 48,17 persen.

Bila dilihat dari daerah tempat tinggal, persentase penduduk usia kerja yang bekerja dibawah jam kerja normal sebesar 55,65 persen lebih tinggi dibanding Jumlah pekerja yang bekerja dibawah jam kerja normal di perkotaan sebesar 39,33 persen. Hal ini dikarenakan tenaga kerja di perdesaan lebih banyak yang bekerja di sektor informal yang tidak memiliki jam kerja tetap.

Tabel 7. Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja menurut Jumlah Jam Kerja Seminggu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bone, 2021

Jumlah Jam Kerja Seminggu	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
0*	2.89	2.94	2.91
1-14	10.61	20.63	14.52
15-34	32.90	36.74	34.40
35+	53.59	39.69	48.17
Jumlah	100.00	100.00	100.00

*) Sementara Tidak Bekerja

Sumber: Sakernas Agustus 2021, diolah

Berdasarkan jenis kelamin, pekerja laki-laki masih lebih produktif atau mempunyai jam kerja lebih banyak dibandingkan perempuan. Hal ini terlihat pada persentase laki-laki yang bekerja

pada jam kerja normal yang mencapai 46,41 persen, sedangkan perempuan sebesar 60,31 persen (Tabel 7). Hal ini menunjukkan bahwa pekerja perempuan lebih banyak yang bekerja dengan jam kerja kurang dari 35 jam dalam satu minggu.

<https://bonekab.bps.go.id>

<https://bonekab.bps.go.id>

BAB III

RINGKASAN



BAB III

Ringkasan

Berdasarkan ulasan ketenagakerjaan di Kabupaten Bone dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada tahun 2021, persentase penduduk yang bekerja di Kabupaten Bone mencapai 95,85 persen. Apabila dilihat menurut jenis kelamin, persentase penduduk laki-laki yang bekerja lebih tinggi dibandingkan penduduk perempuan, masing-masing dengan persentase sebesar 96,54 persen dan 94,79 persen.
2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kabupaten Bone pada tahun 2021 sebesar 65,67 persen. TPAK penduduk perempuan (48,78 persen) lebih rendah dibandingkan TPAK penduduk laki-laki (84,84 persen). Jika dilihat menurut daerah tempat tinggal, TPAK daerah perdesaan (68,15 persen) lebih tinggi dibandingkan daerah perkotaan (58,88 persen).
3. Tingkat pendidikan tenaga kerja di Kabupaten Bone masih relatif rendah, yaitu sebesar 56,78 persen tenaga kerja berpendidikan tamatan sekolah dasar (SD) ke bawah.
4. Kontribusi terbesar terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bone pada tahun 2021 didominasi oleh sektor pertanian yaitu mencapai 56,51 persen. Di posisi kedua terbesar adalah sektor jasa sebesar 33,78 persen. Selebihnya yakni sektor manufaktur sebesar 9,71 persen.
5. Penduduk usia kerja di Kabupaten Bone Sebagian besar bekerja di sektor informal, terlihat dari persentase yang bekerja di sektor informal

sebesar 72,78 persen dan yang bekerja di sektor formal sebesar 27,22 persen.

6. Pada tahun 2021, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Bone mencapai 4,15 persen. Berdasarkan jenis kelamin, TPT laki-laki (3,46 persen) lebih rendah dibandingkan TPT perempuan (5,21 persen). Menurut daerah tempat tinggal, TPT daerah perdesaan (3,48 persen) lebih rendah dibandingkan daerah perkotaan (6,29 persen). Jika dilihat berdasarkan tingkat pendidikan, tingkat pengangguran tertinggi adalah yang tamatan sekolah menengah (SMP dan SMA/ sederajat) yaitu sebesar 13,03 persen. Sementara itu, persentase jumlah pekerja yang bekerja di bawah jam kerja normal (pengangguran terselubung atau setengah pengangguran) adalah sebesar 51,83 persen.

Daftar Pustaka

- BPS. 2015. Indikator pasar tenaga kerja Indonesia Agustus 2015. BPS: Jakarta.
- BPS. 2021. Statistik Ketenagakerjaan Bone 2021. BPS: Kabupaten Bone.
- BPS. 2021. Keadaan Angkatan Kerja di Sulawesi Selatan (Agustus 2021). BPS: Makassar.
- Ernawati, Siti. 2016. Peran Ganda Wanita Karier (Konflik Peran Ganda Wanita Karier ditinjau dalam Perspektif Islam). Jurnal Edutama (Vol. 2 No. 2). 59-69.
- ILO. 2015. Tren Ketenagakerjaan dan Sosial di Indonesia 2014-2015: Memperkuat Daya Saing dan Produktivitas melalui Pekerjaan Layak/Kantor Perburuhan Internasional.



LAMPIRAN

Lampiran

Tabel 8. Jumlah Penduduk Usia Kerja menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bone, 2021

Jenis Kegiatan Utama (1)	Laki-Laki (2)	Perempuan (3)	Jumlah (4)
Angkatan Kerja	232 360	151 602	383 962
Bekerja	224 324	143 708	368 032
Pengangguran	8 036	7 894	15 930
Bukan Angkatan Kerja	41 519	159 182	200 701
Sekolah	13 208	17 586	30 794
Mengurus Rumah Tangga	10 952	127 163	138 115
Lainnya	17 359	14 433	31 792
Jumlah	273 879	310 784	584 663

Tabel 9. Jumlah Penduduk Usia Kerja menurut Kegiatan Utama dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Bone, 2021

Jenis Kegiatan Utama	Perkotaan	Perdesaan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	91 859	292 103	383 962
Bekerja	86 084	281 948	368 032
Pengangguran	5 775	10 155	15 930
Bukan Angkatan Kerja	64 164	136 537	200 701
Sekolah	9 548	21 246	30 794
Mengurus Rumah Tangga	43 984	94 131	138 115
Lainnya	10 632	21 160	31 792
Jumlah	156 023	428 640	584 663

Tabel 10. Jumlah Penduduk Usia Kerja yang Bekerja menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bone, 2021

Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak/Belum/Tamat SD	132 757	76 205	208 962
Tamat SMP	29 831	20 891	50 722
Tamat SMA	43 139	20 507	63 646
Tamat Perguruan Tinggi	18 597	26 105	44 702
Total	224 324	143 708	368 032

Tabel 11. Jumlah Penduduk Usia Kerja yang Bekerja menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Bone, 2021

Pendidikan	Perkotaan	Perdesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak/Belum/Tamat SD	39 567	169 395	208 962
Tamat SMP	9 142	41 580	50 722
Tamat SMA	21 303	42 343	63 646
Tamat Perguruan Tinggi	16 072	28 630	44 702
Total	86 084	281 948	368 032

Tabel 12. Jumlah Penduduk Usia Kerja yang Bekerja menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bone, 2021

Lapangan Pekerjaan Utama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian	147 362	60 630	207 992
Jasa	55 470	68 839	124 309
Manufaktur	21 492	14 239	35 731
Jumlah	224 324	143 708	368 032

Tabel 13. Jumlah Penduduk Usia Kerja yang Bekerja menurut Kegiatan Utama dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Bone, 2021

Lapangan Pekerjaan Utama	Perkotaan	Perdesaan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian	26 640	181 352	207 992
Jasa	48 380	24 667	73 047
Manufaktur	11 064	75 929	86 993
Jumlah	86 084	281 948	368 032

Tabel 14. Jumlah Penduduk Usia Kerja yang Bekerja menurut Status Pekerjaan dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Bone, 2021

Status Pekerjaan	Perkotaan	Perdesaan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Formal	39 676	60 515	100 191
Buruh/Karyawan	36 398	52 420	88 818
Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	3 278	8 095	11 373
Informal	46 408	221 433	267 841
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar	10 842	87 458	98 300
Berusaha sendiri	22 618	59 641	82 259
Pekerja bebas	5 248	14 143	19 391
Pekerja tidak dibayar	7 700	60 191	67 891
Jumlah	86 084	281 948	368 032

Tabel 15. Jumlah Penduduk Usia Kerja yang Bekerja menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bone, 2021

Status Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Formal	61 932	38 259	100 191
Buruh/Karyawan	52 244	36 574	88 818
Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	9 688	1 685	11 373
Informal	162 392	105 449	267 841
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar	82 401	15 899	98 300
Berusaha sendiri	48 642	33 617	82 259
Pekerja bebas	8 467	10 924	19 391
Pekerja tidak dibayar	22 882	45 009	67 891
Jumlah	224 324	143 708	368 032

Tabel 16. Jumlah Penduduk Usia Kerja yang Bekerja menurut Jumlah Jam Kerja Seminggu dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Bone, 2021

Jumlah Jam Kerja Seminggu	Perkotaan	Perdesaan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
0*	3 564	7 155	10 719
1-14	9 496	43 950	53 446
15-34	20 795	105 807	126 602
35+	52 229	125 036	177 265
Jumlah	86 084	281 948	368 032

Tabel 17. Jumlah Penduduk Usia Kerja yang Bekerja menurut Jumlah Jam Kerja Seminggu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bone, 2021

Jumlah Jam Kerja Seminggu	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
0*	6 490	4 229	10 719
1-14	23 801	29 645	53 446
15-34	73 807	52 795	126 602
35+	120 226	57 039	177 265
Jumlah	224 324	143 708	368 032

ST 2023
SENSUS PERTANIAN

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BONE**

Jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 4 Watampone

Telepon : (0481) 21054, Fax : (0481) 25220

website : <http://bonekab.bps.go.id>, e-mail : bps7311@bps.go.id